

## PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

N. Heriyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: amoy1904@unibi.ac.id

### Abstract

Tax avoidance is mostly done by taxpayers because this is legal as long as the tax avoidance is carried out not in violation of tax laws and regulations in force in Indonesia. There are several factors that affect tax avoidance including Return on assets and leverage. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 observation period. The method of determining the sample used is the purposive sampling method with a sample of 159. Based on the results of multiple linear regression analysis, the results obtained that the variable Return On Assets and leverage positive effect on tax avoidance by manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Return on assets, leverage, and tax avoidance

### Abstrak

Penghindaran pajak banyak dilakukan oleh wajib pajak karena hal ini bersifat legal selama penghindaran pajak tersebut dilakukan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak diantaranya adalah *Return on assets* dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun pengamatan 2014-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan sample sebanyak 159. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Assets dan Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Return on assets, leverage, dan tax avoidance*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dilakukan oleh warga negara baik itu oleh orang pribadi maupun badan kepada negara dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, yang bersifat memaksa dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan dan Sukarta, 2014).

Sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak dimana dengan pajak, negara dapat membiayai kebutuhan rutinnya, akan tetapi tidak demikian dengan perusahaan. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang

menginginkan penerimaan pajak yang besar dan bersifat kontinyu atau rutin tentu saja bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007)

Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh perusahaan dan seringkali mengalami fluktuatif dan seringkali tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus. Hal ini disebabkan karena pihak fiskus menginginkan pajak progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya (Maria dan Tommy, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dalam

membayar pajaknya diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. (Surbakti, 2012)

Penghindaran pajak yang dikenal *tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk mengatur dalam menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (I Gusti Ayu dan Ketut Alit, 2014)

*Tax Avoidance* merupakan salah satu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau yang dikenal dengan *loopholes* ketentuan perpajakan suatu negara (Gusti Maya sari, 2014). Adanya kepentingan diantara para pemegang saham dalam perusahaan tampaknya mempengaruhi kecenderungan penghindaran pajak perusahaan. Alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak tidak lain karena pemegang saham maupun pihak manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan negara.

*Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik ini dianggap hanya memanfaatkan celah-celah atau *loopholes* yang ada dalam undang-undang perpajakan tersebut dan hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pada penerimaan negara dari sektor pajak (Mangonting, 1991 dalam Ni Nyoman dan I Ketut, 2014).

Rasio pajak di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Dengan melihat rasio pajak dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak dari negara tersebut. Fenomena pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia (Darmawan dan Sukartha, 2014). Dalam kurun waktu enam tahun terakhir dapat diketahui bahwa rata-rata rasio pajak di Indonesia adalah sebesar 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara yang bersumber dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia saat ini merupakan negara yang termasuk ke dalam kategori negara yang memiliki pendapatan menengah ke bawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini

adalah sebesar 19 persen (Darmawan dan Sukartha, 2014)

Perbedaan kepentingan antara wajib pajak baik itu wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan dengan pemerintah masih merupakan satu fenomena yang masih tetap ada dan menarik untuk dilakukan penelitian. Rata-rata rasio pajak yang masih belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar. Dengan adanya upaya penghindaran pajak ini dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum optimal (Annisa dan Kurniasih, 2012)

Kapasitas penggalan pajak di Indonesia tidak lebih baik apabila dibandingkan dengan rata-rata rasio pajak negara miskin yang sudah mencapai 14,3 persen (acch.kpk.go.id,2012), bahkan dapat dilihat bahwa rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 12,3 persen (economy.okezone.com, 2013)

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROA satu perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik performa perusahaan tersebut. *Return On Assets* sangat berkaitan dengan laba bersih perusahaan dimana hal ini merupakan indikator yang akan digunakan dimana pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan (Maria dan Tommy, 2013). Dalam memperoleh laba bersih dapat diukur bahwa semakin tinggi rasio dari *Return On Assets* maka dapat menunjukkan bahwa performa perusahaan semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih efisien atau lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Derazhid dan Zhang, 2003). Pada perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan yang tinggi akan cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan bahwa perusahaan dengan pendapatan yang tinggi telah berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Darmadi, 2013)

Kondisi keuangan perusahaan lainnya yang akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Rasio *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang dapat mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan (Maria dan Tommy, 2013).

Perusahaan besar lebih cenderung untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil menurut berbagai cara seperti aktiva atau total assets perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Machfoedz, 2005). Semakin besar perusahaan maka akan semakin mempertimbangkan risiko dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajaknya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola pajaknya dikarenakan kekurangan sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan (Nicodeme, 2007).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditenggarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005 dalam Prakosa 2014). Berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada sebanyak 4.000 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang melaporkan nihil nilai pajaknya. Dari data

yang diperoleh perusahaan tersebut ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut pada umumnya bergerak pada bidang manufaktur dan pengelolaan bahan baku (Dirjen Pajak, 2013). Penghindaran pajak tidak terjadi di negara Indonesia saja akan tetapi dapat diperoleh data bahwa di Amerika Serikat paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yaitu dengan melakukan pembayaran pajak kurang dari 20% akan tetapi rata-rata pajak yang dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyrenge et al, 2008 dalam Prakoso, 2014). Menurut mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan bahwa terdapat ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Agus Martowardojo mengatakan bahwa hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tidak kurang dari 7 tahun (Yola, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, dan ukuran perusahaan (*Company Size*) memengaruhi *tax avoidance* perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh ROA dan *Leverage* baik secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu hasil penelitian ini apabila dilihat dari kontribusi praktik diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran khususnya mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manager, regulator, dan investor.

### Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Return On Assets* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Return On Assets (ROA) dan Leverage, terhadap Tax Avoidance secara bersama-sama.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Dalam Teori Agensi menyatakan bahwa hubungan kerja antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemilik atau prinsipal yang diberi tugas dan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik atau prinsipal. Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen (Hendriksen dan Breda, 1992). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan.

Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham (prinsipal) dan *stakeholder* lainnya. Laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder* dapat meminimumkan asimetri informasi yang terjadi (Rahmawati, 2008). Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

### Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* mempunyai manfaat untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan

dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahaan, 2004). Return On Assets menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) Return On Assets merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

### Leverage

*Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002). *Lverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Leverage menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002). Menurut Kurniasi dan Sari (2013) *Lverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan dengan risiko *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi mempunyai ketergantungan terhadap utang luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012). Semakin tinggi dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan sehingga semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak katas bunga utang semakin besar (Darmawan dan Sukartha, 2014)

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Hal

ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

### Penghindaran Pajak

Perencanaan pajak atau *tax planning* atau yang dapat dikatakan penghindaran pajak merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Menurut Harry Graham Balter dalam Zain (2003), penghindaran pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam *tax avoidance* menurut Merks (2007) adalah :

- a. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*)
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*)
- c. Ketentuan Anti *Avoidance* atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*; serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam 3 bagian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh parsial *Return On Assets (ROA)* terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh parsial *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh simultan *Return On Assers (ROA)* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

### Objek dan Metode Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance (Y)*, *Return On Assets (X1)* dan *Leverage (X2)*. *Tax avoidance* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara meminimalkan laba perusahaan yang sesuai dengan Undang-Undang yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh *Return On Assets* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah *Causal Explanatory*. *Causal* merupakan suatu variabel yang memengaruhi variabel lain (Cooper & Schindler, 2011). *Explanatory Research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena.

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *return on assets* dan *pengaruh leverage* terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = variabel tax avoidance  
 $\alpha$  = konstanta  
 $X_1$  = return on assets  
 $X_2$  = leverage

$\beta_1 \beta_2$  = koefisien regresi parsial  
 e. = standard error

### Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan 2017, terdapat 37 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Badan usaha berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara konsisten dari tahun 2014 sampai dengan 2017
2. Menyediakan laporan tahunan (*annual report*) maupun *sustainability reporting* lengkap selama tahun 2014 sampai dengan 2017
3. Badan usaha tersebut tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama tahun 2014 sampai dengan 2017
4. Badan usaha tersebut memiliki kelengkapan *Return On Assets*, *Leverage*, *Beban pajak penghasilan*, dan *Pendapatan sebelum Pajak*

Sampel yang sesuai dengan kriteria dari jumlah populasi yang berjumlah 37 perusahaan manufaktur selama periode pengamatan 4 tahun berturut-turut sehingga total pengamatan berjumlah 159 dalam penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian ini strategi pengumpulan data yang digunakan adalah strategi arsip (*archival*). Strategi arsip adalah proses pengumpulan data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada, menurut Hartono (2010). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder atau disebut juga *secondary data*. Menurut Indriantoro & Supomo (2002), data sekunder

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Teknik pengumpulan data dari basis data. Menurut Hartono (2002), teknik pengumpulan data dari basis data dapat dilakukan untuk mendapatkan data arsip sekunder.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Jenis data sekunder yang digunakan adalah *pooled data*. *Pooled data* merupakan gabungan antara data *time series* (data runtut waktu) dan *cross section* (data antar tempat/ruang).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk menggunakan persamaan linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan beberapa parameter estimasi dari model dinamis yang digunakan, maka dalam penelitian ini dipakai metode penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*). Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Adapun asumsi-asumsi tersebut diantaranya, adalah:

##### a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis data yang berdistribusi normal, maka digunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Apabila signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 persen (tingkat kesalahan 5%), maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Santoso, 2002)

##### b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Tujuan dilakukan uji

heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas akan tetapi apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Heterokedastisitas terjadi bila nilai  $\text{sig} > \alpha$ , dan sebaliknya apabila  $\text{sig} < \alpha$  maka akan terjadi homokedastisitas.

Menurut Hair (2010) untuk kasus sampel kecil yang kurang dari 80, maka standar skor dengan nilai lebih besar atau sama dengan 2 dinyatakan outlier.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* ini mengukur variabilitas variable independen lainnya. Jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai  $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$  (Ghozali, 2017)

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run test. Kriteria yang digunakan dalam uji Run test adalah apabila nilai *asympt. Sig.* lebih besa

dari 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2016)

**2. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variable dependen dapat diprediksikan melalui variable independent secara individual atau partial dan secara bersama-sama atau simultan. Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin meningkatkan atau menurunkan variable independen. Untuk meningkatkan keadaan variable dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variable independen atau untuk menurunkan keadaan variable dependen dapat dilakukan dengan menurunkan variable independen (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui pengaruh antar variable dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis linier berganda (*multiplier linier regression*)

**b. Koefisien Determinasi**

Yang dimaksud dengan koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan Y yang dapat diterapkan oleh X melalui hubungan X dan Y. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana perubahan variable (x), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lainnya. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2017). Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y), digunakan koefisien determinasi dengan rumus  $K_d = r^2 \times 100\%$ .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian Deskriptif

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang digunakan, maka diperoleh 37 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria peneliti selama periode 2014-2017. Dengan demikian banyaknya observasi dalam penelitian ini sebanyak 159.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik.

Besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov adalah 1.050 dengan nilai  $p$  0,220. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinieritas. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut di atas 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

##### 3. Uji Hipotesis

###### a. Uji Simultan (F-test)

Hasil regresi menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,121 yang berarti 12,1% variasi CETR mampu dijelaskan oleh manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Return On Assets, Leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dilihat karena hasil uji ANOVA memperoleh nilai F sebesar 3,986 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena probabilitas signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Return On Assets, Leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

###### b. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai t hitung  $> 1$  tabel, maka  $H_a$  diterima sedangkan nilai sig  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dengan significant (Ghozali, 2016)

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Return On Assets (ROA) dan Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara empiris hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Return On

- Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio Return On Assets maka akan semakin tinggi pula tax avoidance.
2. Secara empiris hasil penelitian membuktikan bahwa variable *Leverage* (LEV) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio Leverage maka akan semakin tinggi tax avoidance.
  3. Secara empiris hasil penelitian membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Leverage* (LEV) berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan untuk mengurangi perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur melakukan *Tax Avoidance*, maka aparat pajak sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan dengan lebih memahami metode pencatatan apa yang dipilih dan digunakan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan yang akan mengurangi beban perpajakan, sebaiknya melakukan pemilihan pendanaan yang dapat mempertimbangkan keuntungan dalam perpajakan. Untuk beberapa perusahaan yang telah melakukan *go public* dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya dalam bidang perpajakan sehingga memperoleh laba yang maksimal dan dapat mengelola beban pajaknya dengan risiki yang lebih kecil.

### 6. REFERENSI

- Agusti, Yola Wirna. 2013. “Pengaruh *profitabilitas, leverage, corporate governance terhadap tax avoidance*”. Universitas Negeri Padang. Jurnal.
- Ardyansyah, D. 2014. “Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*”. Universitas Diponegoro Semarang, Jurnal.
- Achmad, K., Subekti. I., Atmini, S. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Adelina, Theresa. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*, Universitas Indonesia, Depok
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta; Bandung
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*”. ISSN : 2303 – 8556
- Derashid, C., & Zhang, H. 2003. *Effective tax rates and the industrial policy hypothesis : evidence from Malaysia*. Dalam Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, :pp-45-62
- Dryeng, S.D, M, Hanlon, E.L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. Dalam The Accounting Review, 83(1), : pp:61-82
- Fadilla, Annisa, 2015. “Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*”.
- Fatharani, Nazhaira, 2012, *Pengaruh karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif.*, Semarang, Universitas Airlangga

- Gupta, S., Newberry, K. 1997. *Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. Journal of Accounting and Policy*, 16(1), 1-34
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Enam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang
- Hendriksen, Eldon, S., Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory, Fifth Edition*. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Hair, J.F., et al. (2010), *Multivariate data analysis. (7<sup>th</sup> edition)*. New Jersey : Pearson Educational Inc.
- Hardika, Nyoman Sentosa, 2007. *Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 3 No.2 103-112
- Halim, Abdul. 2009, *Akuntansi Sektor Publik Keuangan*, Edisi Pertama, Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- I Gusti dan Ketut Alit, 2014. “ *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*’. ISSN:2302-8556
- Jansen, Michael C., Meckling, William H 1976., *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure Journal of Financial Economic*, Vol 3, No.4
- Kasmir, 2009., *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta
- Kuniasih, Tommy, dan Sari M.M.R., (2013)., “*Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance.*” Buletin Studi Ekonomi, Vol.18. No. 1
- Lumbatoruan, Sophar. 1996., *Akuntansi Pajak.* Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Maharani, I., & Suardana, K. A. (2014), *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(2) 525-539
- Maria, M.R., Tommy Kurniasih., 2013. *Pengaruh Return On Assets, leverage, Corporate Governance, dan Kompensasi Laba Fiskal Pada tax Avoidance*. Dalam Buletin Studi Ekonomi, 18(1), :h:58-66 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Mangonting, Yenny. 1999. “*Tax Planning; Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak.*” Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No. 1.
- Mardiasmo. (2016) *Akuntansi Sektor Publik*, Andi; Yogyakarta
- Merks, Paulus. 2007. *Categorizing International Tax Planning Fundamentals of International Tax Planning*, IBFD. 66-69
- Minnick, K dan T Noga, 2010., “*Do Corporate Governance Characteristic Influence Tax Management*”, *Jurnal Of Corporate Finance* 16
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari., (2014)., “*Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap penghindaran Pajak (Tax*

- Avoidence) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.”* Jurnal Akuntansi/Volume XVIII. No. 03. September 2014:408-421
- Pohan, C.A. (2013)., *Manajemen Perpajakan.*, PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Rego, S, (2003), *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*, The Accounting Review, Vol. 84, hal 467-496
- Richardson, G., dan Lanis, R. (2007)., *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform; Evidence from Australia. Journal of Accounting and Public Policy*
- Suandy, Erly, 2003., *Perencanaan Pajak* (Edisi Revisi)., Jakarta; Salemba Empat
- Sugiyono., (2017)., *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D.*, Alfabeta, Bandung
- Sari, Gusti maya, 2014. “ *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidence*”.
- Suwito, Eddy., Herawaty, Arleen, 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.*
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Republik Indonesia
- Zain, Mohammad, 2003. *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat
- Zimmerman, J. 2003, *Taxes and Firm Size, Journal of Accounting and Economics* 5(2), 119-149